

Abstract

Tax has very important role for the state revenues to fund various forms of spending with the aim of improving public welfare. Considering the important role of taxes, the government in this case, the Directorate General of Taxation has made various efforts to maximize tax revenue. One of them is the transformation of the tax payment system to a self-assessment system. This research is aimed to determine the effect of service quality, nationalism, tax payer's knowledge of tax laws, perceptions of corruption, religiosity, and tax penalties towards compliance taxpayers. Data were obtained from 140 respondents listed as taxpayers in KPP Pratama DIY. The data is processed using multiple linear regression analysis models with SPSS. The results of the research have shown that tax payer's knowledge of tax laws, perceptions of corruption, and tax penalties has no influence on taxpayer's compliance. On the other hand, the quality of service, nationalism, and religiosity give positive influence on taxpayer's compliance.

Keywords: *compliance taxpayers, service quality, nationalism, tax payer's knowledge of tax laws, perceptions of corruption, religiosity, and tax penalties*

Abstrak

Pajak mempunyai peran yang sangat penting dalam penerimaan negara untuk membiayai berbagai bentuk pengeluaran dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat begitu pentingnya peranan pajak, maka pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Salah satunya yaitu dengan diubahnya sistem pembayaran pajak menjadi self-assesment system. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, nasionalisme, pengetahuan perpajakan, persepsi korupsi pajak, religiusitas, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Data diperoleh dari 140 responden yang terdaftar sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama DIY. Data diolah menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa pengetahuan perpajakan, persepsi korupsi pajak dan sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan kualitas pelayanan, nasionalisme, dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci: kepatuhan wajib pajak, kualitas pelayanan, nasionalisme, pengetahuan perpajakan, persepsi korupsi pajak, religiusitas, dan sanksi pajak